Dinamika: Volume 4 (1) 2021
Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya
e-issn 2715-8381

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN DENGAN MODEL CIRCUIT LEARNING

Asri Septiani Utami
Universitas Suryakancana, Cianjur, Indonesia
tamiasriseptiani@gmail.com

Dikirim: 9 Juli 2020 Direvisi: 31 Juli 2020 Diterima: 3 Agustus2020 Diterbitkan: 30 Agustus 2020

ABSTRAK

Artikel ini akan memaparkan kemampuan peserta didik dalam menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran circuit learning. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) rancangan Kemmes dan Mc Taggart, yaitu model spiral. Model tersebut terdiri atas 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A MTs N 6 Cianjur. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis iklan mengalami peningkatan sebesar 34,23%. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik siklus I 41,33 sedangkan siklus II 75,56 sedangkan tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis iklan pada siklus I 2,07 dengan kategori kurang kreatif sedangkan siklus II 3,78 dengan kategori kreaif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model circuit learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis iklan.

Katakunci: circuit learning, iklan, menulis

ABSTRACT

This article will explain the ability of students to write advertisements using the circuit learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) designed by Kemmes and Mc Taggart, the spiral model. The model consists of 2 cycles with stages of planning, action, observation and reflection. The study was conducted in class VIII A MTs N 6 Cianjur. The data collection methods used are observation, interviews, and tests. The results showed that the ability of students in writing advertisements increased by 34.23%. Judging from the average value obtained by students in the first cycle 41.33 while the second cycle was 75.56 while the creativity level of the students in writing advertisements in the first cycle was 2.07 with the less creative category while the second cycle was 3.78 with the creative category. So it can be concluded that the application of the circuit learning model can improve the ability of students in writing advertisements

Keywords*:* circuit learning, advertising, writing

PENDAHULUAN

Dewasa kemajuan yang terjadi dalam bidang teknologi berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, satu di antaranya dalam bidang periklanan. Iklan hadir dalam berbagai media, mulai dari media cetak maupun media elektronik. Iklan digunakan sebagai penyampai pesan mengenai suatu produk dengan tujuan untuk memengaruhi khalayak sehingga mereka tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam artikel ini hanya dibahas salah satu jenis iklan yaitu iklan layanan masyarakat. Menurut Rhenal Kasali iklan layanan masyarakat adalah "Iklan yang tidak semata-mata mencari keuntungan" (Pramita et al.). Adapun menurut Dwihantoro "iklan layanan masyarakat sebagai siaran iklan nonkomersial yang disiarkan melalui media cetak ataupun elektronik dengan tujuan memper-kenalkan, memasyarakatkan, dan atau mem-promosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan atau pesan-

pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan atau bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut" (Santoso).

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, peserta didik diminta untuk menulis iklan sesuai dengan KD 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan secara lisan dan tulis. Tetapi saat ini peserta didik masih merasa kesulitan dalam menulis iklan. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hal-hal berikut, yaitu khususnya yang terjadi di MTs 6 Cianjur ialah (1) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 67 sehingga keterampilan menulis peserta didik dianggap masih rendah, terutama dalam menuangkan ide, (2) hasil dari wawancara dengan pendidik yang bersangkutan nilai peserta didik mengenai iklan masih standar, dan (3) pendidik masih meng-gunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga peserta didik lebih fokus pada penjelasan pendidik, bukan dari hasil peserta didik mengeksplorasi sendiri materi yang didapatkannya.

Selain itu, kosa kata yang kurang dalam menulis mengakibatkan pengulangan kata yang berlebihan, sehingga membuat kalimat yang dihasilkan tidak efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diubah pola pikir peserta didik, bahwa dengan sebuah tulisan yang sederhana bisa mengubah dunia menjadi lebih baik. Kegiatan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan melatih peserta didik untuk berpikir, mengungkapkan perasaan, dan memecahkan masalah. Menurut Lado "menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa" (Fasikhah). Jadi menulis merupakan aktivitas seluruh otak untuk menuangkan gagasan dan menyampaikan-nya kepada orang lain agar mudah dipahami melalui bahasa tulis.

Agar kemampuan menulis mempuni, perlu diajarkan cara menulis yang efektif, dan dibantu dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *circuit learning*. Menurut Shoimin model pembelajaran *circuit learning* adalah "Me-maksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang" (Shoimin). Selaras dengan pendapat itu Kirom dan Sarofa mengungkapkan bahwa *circuit learning* merupakan metode pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan (Kirom and Sarofa).

Keunggulan model *circuit learning* dike-mukakan di dalam berbagai hasil penilitian, di antaranya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang telah dibuat (Kirom and Sarofa). Selain dapat meningkatkan kreativitas, model *circuit learning* juga dapat mengotimalkan daya pikir dan perasaan dengan pola repetition (pengulangan) dan adding atau penambahan (Purwaningrum).

Selanjutnya, Dewa Ayu Puspa Dewi dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media Audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar (Dewi et al.). Kemudian, hasil penelitian Pt. Ayu Pramita dkk. Menun-jukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media flip chart dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kon-vensional dengan thitung = 7,844 lebih besar ttabel = 2,014 denga taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *flip chart* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa (Pramita et al.).

Dalam penelitian lain diketahui, peng-gunaan circuit learning juga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model *Circuit Learning* lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung (Hakim). Dalam penelitian lain, diketahui, ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning (Ristianingrum and Hartiningrum). Terdapat pengaruh

yang berarti penerapan strategi Circuit Learning berbantuan LKS terhadap pencapaian kom-petensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Surya et al.). Oleh karena itu, dapat dikatakan model pembelajaran circuit learning berbantuan media kartu soal sangat efektif (Rosyida et al.).

Pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan model *circuit learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada pendidik, sesuai dengan permasalahan yang ditemukan bahwa pendidik masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga peserta didik lebih fokus pada apa yang pendidik jelaskan, bukan dari hasil peserta didik mengeksplorasi sendiri materi yang didapat-kannya. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan mendiskusikan penerapan model pembelajaran *circuit learning* dalam mening-katkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Niff PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya (Arikunto and Supardi). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A MTs N 6 Cianjur. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmes dan Mc Taggart, yaitu model spiral (Yoni). Model ini terdiri atas 2 siklus dan pada setiap siklus terdapat langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Berikut ini gambar siklus penelitian tindakan kelas.

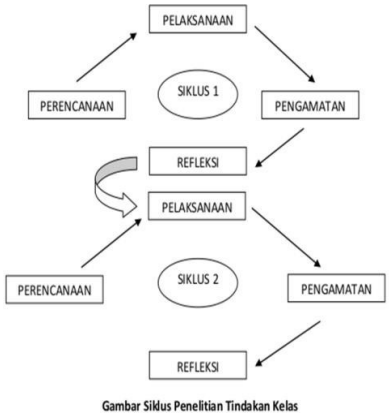

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari langkah-langkah penelitian yang terdapat pada gambar di atas sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian harus merancang rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* pada materi menulis iklan secara berkelompok. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, menyusun RPP, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan in-strumen observasi, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *circuit learning* pada materi menulis iklan seperti yang telah direncanakan. Dalam usaha perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan dapat dilakukan perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, dibantu oleh observer, yakni teman sejawat yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap ini hal-hal yang diamati yaitu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model *circuit learning*, mengerjakan tugas, dan mengkomu-nikasikan hasil karyanya. Selanjutnya mengum-pulkan data, melakukan penilaian hasil, dan menghitung keberhasilan belajar peserta didik.

4. Refleksi

Pada tahap ini lembar observasi dan catatan selama kegiatan dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atau tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning,* sedangkan lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber.

Wawancara yang digunakan dalam pene-litian ini ialah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII seputar kamampuan menulis teks iklan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur karena sebelum melakukan wawancara sudah dipersiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang bersangkutan, dan lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis iklan.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar analisis dokumen. Lembar observasi diperoleh melalui kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran, sedangkan lembar analisis dokumen diperoleh melalui kegiatan tes. Lembar observasi dan lembar analisis dokumen yang telah diisi kemudian dideskripsikan dan selanjutnya dijadikan acuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Data hasil tes peserta didik diolah secara kuantitatif skala seratus yakni menentukan nilai akhir dan rata-rata persentase nilai untuk setiap skala mulai dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Untuk menentukan skor masing-masing peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat dilakukan melalui kriteria penilaian yang sudah ditentukan penilaian peserta didik ditentukan berdasarkan kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan, sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria yang Dinilai dalam Menulis Iklan Layanan Masyarakat

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Peserta Didik
1	Orisinalitas	20	
2	Keluwesan Penggunaan Bahasa	20	
3	Persuasif	20	
4	Impresif	10	
5	Variasi Makna	20	
6	Kata Umum dan Kata Khusus	10	
	Jumlah	100	

(Nurgiantoro, 2001. hlm. 307)

Deskripsi aspek yang dinilai dalam menulis iklan layanan masyarakat yaitu, sebagai berikut.

1) Orisinalitas
   a. Jika ditemukan tiga kriteria orisinalitas dalam iklan peserta didik, maka skornya 20
   b. Jika ditemukan dua kriteria orisinalitas dalam iklan peserta didik, maka skornya 13
   c. Jika ditemukan satu kriteria orisinalitas dalam iklan peserta didik, maka skornya 7
2) Keluwesan Penggunaan Bahasa
   a. Jika ditemukan empat kriteria keluwesan penggunaan bahasa dalam iklan peserta didik, maka skornya 20.
   b. Jika ditemukan tiga kriteria keluwesan penggunaan bahasa dalam iklan peserta didik, maka skornya 15.
   c. Jika ditemukan dua kriteria keluwesan penggunaan bahasa dalam iklan peserta didik, maka skornya 10.
   d. Jika ditemukan satu kriteria keluwesan penggunaan bahasa dalam iklan peserta didik, maka skornya 5.
3) Persuasif
   a. Jika ditemukan empat kriteria persuasif dalam iklan peserta didik, maka skornya 20
   b. Jika ditemukan tiga kriteria persuasif, maka skornya 15.
   c. Jika ditemukan dua kriteria persuasif, maka skornya 10.
   d. Jika ditemukan satu kriteria persuasif, maka skornya 5.
4) Impresif
   a. Jika ditemukan dua kriteria impresif, maka skornya 10.
   b. Jika ditemukan satu kriteria impresif, maka skornya 5.
5) Variasi Makna
   a. Jika ditemukan empat variasi makna, maka skornya 20.
   b. Jika ditemukan tiga variasi makna, maka skornya 15.
   c. Jika ditemukan dua variasi makna, maka skornya 10.
   d. Jika ditemukan satu variasi makna, maka skornya 5.
6) Kata umum dan Kata khusus
   a. Jika ditemukan kata umum, maka skornya 5.
   b. Jika ditemukan kata khusus, maka skornya 5.

Setelah iklan layanan masyarakat dikerjakan oleh peserta didik, maka hasil tersebut dianalisis berdasarkan kriteria di atas. Selanjutnya dibe-rikan skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai Akhir = x 100 ____________________

Untuk mengetahui kreativitas peserta didik, nilai akhir yang diperoleh dikonversikan ke dalam rumus sebagai berikut.

Nilai Konversi = x 5 = _______________

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kreativitas dalam Menulis Iklan

SK	K	CK	KK	TK
5	4	3	2	1

Keterangan:

SK : Sangat kreatif

K : Kreatif

CK : Cukup kreatif

KK : Kurang kreatif

TK : Tidak kreatif

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui kreativitas menulis peserta didik dari mulai tidak kreatif sampai sangat kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada setiap siklus terjadi peningkatan baik dalam sikap maupun hasil yang diperoleh. Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat masih di bawah KKM karena hanya menggunakan aspek persuasif, kata umum, dan variasi makna sehingga hasil rata-rata yang diperoleh adalah 41,33 sedangkan siklus II kemampuan peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat sudah melebihi KKM karena sudah menggabungkan keseluruhan aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut meliputi orisinalitas dalam berpikir, keluwesan penggunaan bahasa, persuasif, impresif, variasi makna (makna leksikal, gramatikal, denotatif, dan konotatif), kata umum dan kata khusus sehingga hasil rata-rata yang diperoleh adalah 75,56.

Adapun kreativitas peserta didik pada siklus I dapat dikategorikan kurang kreatif karena hasil yang diperoleh adalah 2,07 sedangkan kreativitas peserta didik pada siklus II dapat dikategorikan kreatif karena hasil yang diperoleh 3,78. Selain kemampuan dan kreativitas dalam menulis iklan layanan masyarakat peneliti mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Pada saat siklus I peserta didik tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik (peneliti) sehingga ketika ditanyakan mengenai materi yang sudah dipelajari peserta didik tidak ingat sedangkan pada siklus II peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik (peneliti) sehingga ketika ditanyakan peserta didik mampu menjawab. Selain itu, di siklus I peserta didik tidak membaca materi yang disampaikan sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan. Adapula peserta didik yang menjawab dengan asal. Pada saat siklus II peserta didik membaca materi yang disampaikan oleh pendidik (peneliti) sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan terstruktur atau baik. Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka harus dibantu dengan model pembelajaran yang sesuai. Namun pada saat siklus I pendidik (peneliti) tidak menggunakan media yang menarik hanya mengandalkan papan tulis dan spidol saja. Selain itu, materi yang disajikan kurang terstruktur sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar sedangkan pada saat siklus II pendidik (peneliti) menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa peta konsep yang dibuat dari karton berwarna sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Adapun untuk mengetahui kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat pada saat siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 41,33 dengan nilai tertinggi 55 sedangkan nilai terendah 20 dengan kategori kurang kreatif karena hanya mencapai 2,07. Pada saat siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,56 dengan nilai tertinggi 85 sedangkan nilai terendah 72 dengan kategori kreatif karena sudah mencapai 3,78. Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 34,23% sedangkan untuk peningkatan kreativitas sebesar 1,71%. Peningkatan tersebut terjadi karena dilihat dari hasil refleksi siklus I sehingga pada saat siklus II permasalahan yang dihadapi tidak terulang di siklus II. Adapun, gairah peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan sehingga hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang diinginkan serta peserta didik menjadi lebih rajin dan aktif selama proses pembelajaran, maka diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Selanjutnya pendidik (peneliti) menerapkan model pembelajaran *circuit learning* dalam menulis iklan layanan masyarakat dan dibantu dengan pemberian penghargaan berupa hadiah sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar. Dengan adanya model *circuit learning* peserta didik menjadi lebih kreatif merangkai kata-kata dalam menulis iklan layanan masyarakat dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model *circuit learning* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 35) kelebihan model *circuit learning* adalah "Kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terarah". Selain itu, imajinasi peserta didik menjadi lebih berkembang dengan

adanya media pembelajaran berupa contoh iklan dan peta konsep yang telah dirancang. Adapun penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama. Rata-rata nilai siklus I sebesar 67,32 sedangkan siklus II sebesar 77,00 (Novanti).

Selanjutnya pertimbangan peneliti meng-gunakan II siklus karena sudah memenuhi kriteria yang ditentukan atau sudah melebihi KKM sehingga tidak perlu ditambahkan siklus III. Senada dengan pendapat Tamami dkk (2016, hlm.10) bahwa "Jika pada siklus II ini pertimbangannya sudah terselesaikan maka tidak perlu melanjutkan dengan siklus III. Namun jika pada siklus ke II persetujuan belum terselesaikan maka perlu melanjutkan dengan siklus ke III dan seterusnya" (Tamami dkk.).

Perencanaan penelitian ini dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan pada penerapan model pembelajaran *circuit learning.* Selain itu, dipersiapkan media pembelajaran berupa contoh iklan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik mempunyai aktivitas yang tinggi dalam belajar, maka pada RPP disajikan penjelasan mengenai tahapan model, pembagian kelompok, dan evaluasi.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tahapan model *circuit learning.* Tahapan tersebut dilaksanakan sebagaimana yang disajikan dalam RPP. Akan tetapi, hasilnya belum mencapai kriteria yang ditentukan karena masih ada permasalahan yang perlu dipecahkan pada pertemuan berikutnya yakni perlu memberikan banyak contoh iklan yang lebih beragam. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan orisinalitas, keluwesan bahasa, impresif, , dan kata khusus. Setelah itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II karena masih ada permasalahan pada perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai peserta didik. Perencanaan yang disusun adalah RPP yang menekankan pada tahapan model *circuit learning*. Media yang digunakan yaitu contoh teks iklan yang lebih beragam dengan tujuan agar perencanaan tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan baik. Pada setiap tahapan model pembelajaran peserta didik diberikan bimbingan dan pemetaan mengenai teori iklan. Melalui perencanaan dan proses pembelajaran seba-gaimana dijelaskan, maka hasilnya meningkat dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat pada setiap siklus tidak terlepas dari peran pendidik dalam mempersiapkan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan model *circuit learning* dengan tepat. Permasalahan pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II sehingga hasilnya mencapai kriteria yang diinginkan. Perbaikan per siklus mencerminkan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik, meskipun dilakukan secara berjenjang. Dengan demikian, penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan layanan masyarakat.

Persentase Nilai Rata-rata Menulis Iklan Peserta Didik Setiap Siklus

Nilai akhir peserta didik diakumulasikan untuk dirata-ratakan. Di bawah ini merupakan grafik yang menggambarkan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus.

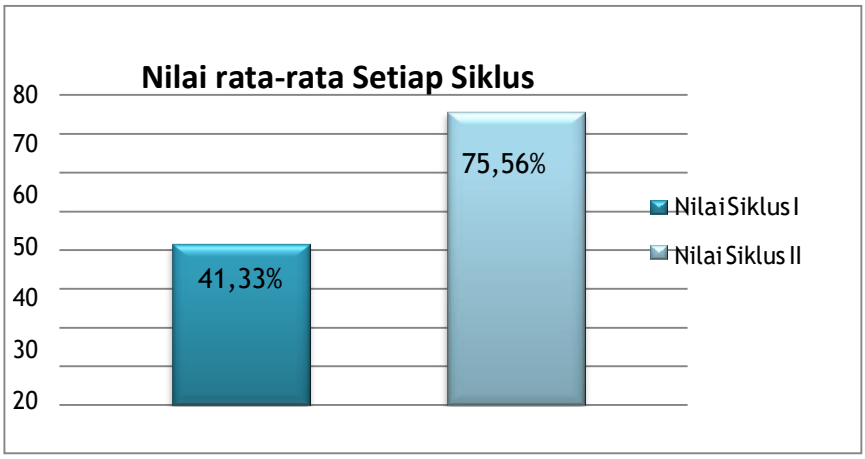

Grafik 1. Nilai rata-rata Setiap Siklus

Pada grafik di atas terlihat peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I persentase nilai rata-rata peserta didik mencapai 41,33%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 34,23% menjadi 75,56%.

Adapun persentase tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis iklan disajikan pada grafik sebagai berikut.

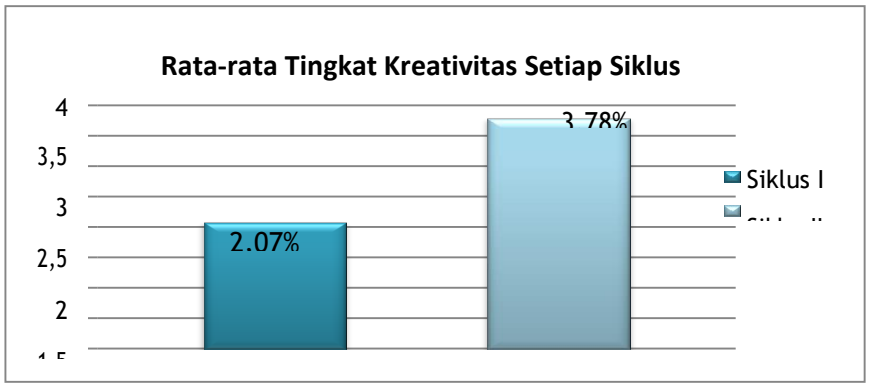

Grafik 2. Rata-rata Tingkat Kreativitas Setiap Siklus

Pada grafik di atas terlihat peningkatan nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I persentase nilai rata-rata kreativitas peserta didik yaitu 2,07% atau dapat dikategorikan kurang kreatif, sehingga kre-ativitas menulis peserta didik perlu ditingkatkan, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 1,71% menjadi 3,78% atau dapat dikategorikan kreatif, sehingga pada siklus II peserta didik sudah mampu memenuhi kriteria yang ditentukan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tidak perlu dilakukan perbaikan.

Dapat dilihat pada gambar 1, sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *mind mapping* yang seluruhnya positif terhadap nomor 15. Sikap perserta didik sebagia besar positif pada nomor 17, 7 dan sikap peserta didik sebagian kecil positif

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengelohan data mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis iklan dengan menerapkan model *circuit learning* di Kelas VIII A MTs Negeri 6 Cianjur, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Kemampuan belajar dan tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis iklan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata siklus I yaitu 41,33, sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu, 75,56. Adapun hasil kreativitas peserta didik pada siklus I yaitu 2,07 dengan katerogi tidak kreatif sedangkan siklus II 3,78 dengan kategori kreatif. Jadi pada siklus II ini peserta didik sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Jika dilihat persentasenya antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 34,23% sedangkan persentase kreativitas siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 1,71%. Dengan demikian, pene-rapan model *circuit learning* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis iklan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, 2007.

Dewi, Dewa Ayu Puspa, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Mimbar PGSD*, vol. 2, no. 1, 2014, pp. 4–11.

Fasikhah, Nur. "Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Baris Melalui Metode Quantum Learning Pada Siswa Kelas IX B Semester 1 SMP Negeri 5 Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011." *MEDIA PENELITIAN PENDIDIKAN*, vol. 6, no. 2, 2012.

Hakim, Arif Rochman. "Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD*, vol. 3, no. 2, 2015, pp. 3–10.

Kirom, Askhabul, and Sarofa. "Penggunaan Metode Circuit Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs Anwarul Maliki Sukorejo." *Al-Ghazwah*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 201–14.

Novanti. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning Dengan Media Gambar Situasi Khayal Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten*. 2014, https://text-id.123dok.com.

Pramita, Pt. Ayu, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 20–31, doi:10.23887/jp2.v2i2.17907.

Purwaningrum, Jayanti Putri. "Circuit Learning Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar." *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (1st Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang*, Universitas PGRI Semarang, 2016, pp. 136–42.

Ristianingrum, Risa Dwi, and Esty Saraswati Nur Hartiningrum. "Program Studi Pendidikan Matematika." *Edu Math: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematik*, vol. 5, no. 2, 2018, pp. 24–29.

Rosyida, Saufani, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, vol. 5, no. 2, 2018, pp. 60–72.

Santoso. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Budaya Membaca Buku Melalui Iklan Layanan Masyarakat*. 2015, http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/iklan layanan%0A masyarakat.pdf%0A.

Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, 2014.

Surya, Anisa, et al. "Pengaruh Penerapan Strategi Circuit Learning Berbantuan Lks Terhadap

Pencapaian Kompetensi IPA Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang." *Pillar If Physic Education*, vol. 8, no. 1, 2016, pp. 17–24.

Tamami dkk. *Prosedur Dan Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. 2016, https://www.academia.edu.

Yoni, A. dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia, 2010.